

FAKTOR-FAKTOR INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM MEWUJUDKAN KEMAJUAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT

Agie Styansyach¹, Cici Lestari², Julian Pangestu³, Muhammad Farash Sadewa⁴

Email: agiecf12@gmail.com¹, clestari1802@gmail.com², julianpangestu2019@gmail.com³, farashsadewa37@gmail.com⁴

Abstrak: Kualitas manusia menjadi perhatian utama pemerintah dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor penentu kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, memiliki peran sentral dalam proses peningkatan tersebut. Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama pembangunan, baik di tingkat daerah maupun nasional, dengan indeks pendidikan menjadi penanda kemajuan yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia, sebagai dorongan penting dalam upaya meningkatkan proses pembangunan manusia. Metode penelitian yang diterapkan bersifat kualitatif, mengandalkan studi literatur sebagai landasan analisis. Temuan penelitian menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan kesehatan memiliki peran signifikan sebagai penggerak indeks pembangunan manusia. Dengan optimalisasi aspek pendidikan dan kesehatan di suatu daerah, maka indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat dapat mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, implikasi positif dari penelitian ini adalah memotivasi upaya pembangunan aspek pendidikan dan kesehatan secara optimal, yang pada akhirnya akan menghasilkan kemajuan maksimal dalam indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: SDM, Pendidikan, kesehatan, IPM

Abstract: *Human quality is the main concern of the government in encouraging the economic development of a country. Determinants of the quality of human resources, such as education and health, have a central role in the improvement process. Education is considered the main foundation of development, both at the local and national levels, with the education index being a crucial marker of progress. This study aims to explore the impact of education and health levels on the quality of human resources, as an important impetus in efforts to improve the process of human development. The applied research method is qualitative, relying on literature studies as the basis for analysis. Research findings confirm that education and health levels have a significant role as drivers of human development indexes. By optimizing aspects of education and health in a region, the human development index in West Kalimantan can reach the maximum level. Therefore, the positive implication of this research is to motivate efforts to optimally develop aspects of education and health, which will ultimately result in maximum progress in the human development index in West Kalimantan.*

Keyword: HR, Education, health, HDI

PENDAHULUAN

Kualitas manusia memegang peran yang sangat vital dan harus menjadi perhatian utama pemerintah untuk memacu perkembangan ekonomi negara. Faktor-faktor penentu kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, memiliki peran sentral dalam peningkatan tersebut. Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun suatu daerah atau bangsa, dan indeks pendidikan menjadi indikator krusial dalam mengukur kemajuan. Di sisi lain, kesehatan dianggap sebagai modal awal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani

kehidupan sosial ekonomi.

Relevansi pendidikan dan kesehatan semakin termanifestasikan dalam konteks pandemi Covid-19 saat ini, di mana keduanya menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Investasi yang memadai dalam sektor pendidikan dan kesehatan menjadi kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian pribadi, keluarga, dan wilayah tempat mereka tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap SDM, dengan harapan dapat menjadi pendorong dalam mewujudkan pembangunan manusia yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penting tingkat pendidikan dan kesehatan dalam mendorong indeks pembangunan manusia sangatlah signifikan. Dengan optimalnya kualitas pendidikan dan kesehatan suatu daerah, dampak positifnya dapat terlihat pada pencapaian tingkat maksimal dalam indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Implikasi positif dari temuan ini adalah mendorong pelaksanaan pembangunan aspek pendidikan dan kesehatan secara optimal, yang pada gilirannya akan menghasilkan kemajuan yang maksimal dalam indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat, memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi penduduknya. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada periode 2007-2011, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan nilai IPM. (Maulana & Bowo, 2013).

Kesehatan merupakan fondasi utama bagi tiap individu dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Sayangnya, terkadang pilihan gaya hidup yang kita ambil malah berdampak kontraproduktif terhadap kesehatan kita. Kebiasaan tidur yang tidak teratur, pola makan yang kurang sehat, dan beragam kebiasaan lainnya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Dalam realitasnya, penting bagi kita untuk lebih memperhatikan dan memahami dampak dari gaya hidup yang kita pilih terhadap kesehatan agar dapat menjaga kualitas hidup yang optimal. Penelitian empiris oleh Sunatya menunjukkan bahwa aspek kesehatan, yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali pada periode 2011-2014. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kesehatan sebagai faktor krusial dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di suatu wilayah (Sunarya, 2016).

Berdasarkan konteks di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai dampak pendidikan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan individu dan kemajuan suatu masyarakat. Lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan, pendidikan melibatkan pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang luas,

mengembangkan kemampuan kritis, dan memahami konsep-konsep abstrak. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hidup di berbagai konteks. Tingkat pendidikan suatu daerah seringkali menjadi indikator kesejahteraan dan kemajuan ekonomi, karena masyarakat yang terdidik cenderung lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang terampil, tetapi juga berperan penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi suatu komunitas atau bangsa (Sukmawati dkk., 2022).

Konsep kesehatan mencakup dimensi yang luas dan kompleks, tidak hanya sebatas ketiadaan penyakit, tetapi juga melibatkan aspek fisik, mental, dan sosial. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO), kesehatan adalah keadaan sempurna dari segi fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Pemahaman ini menekankan pentingnya keseimbangan dan integritas seluruh aspek kehidupan seseorang (Sukmawati dkk., 2022).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Selanjutnya, hasil penelitian akan dianalisis dan dibahas untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dampak tingkat pendidikan terhadap kualitas SDM di tengah tantangan pandemi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, khususnya di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif mengandalkan studi literatur sebagai dasar analisis. Dengan demikian, investasi yang maksimal dalam aspek pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu menghasilkan dampak positif pada indeks pembangunan manusia, khususnya di Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Dalam ajaran Islam, pendidikan memegang peranan utama dalam peningkatan kualitas individu. Al-Quran, wahyu pertama yang turun, menekankan pentingnya membaca (bacalah) dalam surat al-alaq 1-5. Umat Islam juga didorong untuk menggunakan akal budi dan merenungkan alam semesta, sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran (Mahri dkk., 2021). Proses membaca tidak hanya menjadi sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga memungkinkan optimalisasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Islam mendorong pengembangan diri melalui penuntutan ilmu, seperti yang diungkapkan dalam surah al-Mujadalah ayat 11.

Pendidikan dianggap sebagai pengalaman vital dalam membentuk pola pikir, rasio, dan karakter individu. Esensi pendidikan sebagai daya perbaharuan yang berdampak

positif pada kehidupan manusia ditegaskan. Baik secara formal maupun informal, pendidikan harus dapat diakses oleh semua individu, termasuk pada usia dini, mengingat fase ini merupakan tahap awal sebelum seseorang memasuki dewasa. Hasil dan prestasi dari proses pendidikan tercermin melalui indikator seperti Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menjadi gambaran yang akurat terkait dengan durasi rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh warga yang berusia 15 tahun ke atas, mencakup seluruh jenjang pendidikan. Di sisi lain, Harapan Lama Sekolah (HLS) memberikan indikasi tentang proyeksi tahun-tahun sekolah yang akan dilalui oleh anak yang berusia 7 tahun. RLS menggambarkan realitas masa lalu pendidikan suatu populasi, sedangkan HLS meramalkan masa depan pendidikan generasi mendatang. Dengan demikian, kedua parameter ini secara bersama-sama memberikan gambaran komprehensif terkait evolusi pendidikan dalam suatu masyarakat (Sabrina dkk., 2022). Kedua indikator ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan masyarakat dan keberhasilan program pendidikan dalam jangka pendek dan panjang. Dengan demikian, peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan menjadi kunci untuk memajukan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah, sesuai dengan ajaran Islam.

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kalimantan Barat terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, RLS mencapai 7,45 tahun, angka ini masih di bawah rata-rata nasional sebesar 8,54 tahun, dan Kalimantan Barat menempati peringkat ke-32 secara nasional. Meskipun terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana RLS pada tahun 2020 adalah 7,37 tahun, dan pada tahun 2019 sebesar 7,31 tahun. Sebaliknya, Kalimantan Timur mencatat umur harapan hidup tertinggi di pulau Kalimantan, mencapai 74,61 tahun. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah di Kalimantan Barat sebesar 1,39 persen (Sukmawati dkk., 2022).

Pentingnya indikator rata-rata lama sekolah juga terlihat di tingkat kabupaten, khususnya dalam dimensi pengetahuan. Pada tingkat kabupaten/kota, rentang RLS tahun 2021 bervariasi antara 6,02 sampai 10,43 tahun. Kota Pontianak menonjol dengan angka tertinggi, mencapai 10,43 tahun, setara dengan tingkat SMP kelas 1. Sementara itu, kabupaten Kayong Utara menunjukkan pertumbuhan rata-rata lama sekolah paling lambat, diikuti oleh Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sekadau, dan Melawi yang masih berada dalam kategori pertumbuhan "sedang". Sebanyak sembilan kabupaten lainnya masuk dalam kategori pertumbuhan "tinggi". Trend positif peningkatan RLS ini menjadi indikator baik bagi perkembangan pendidikan di Kalimantan Barat.

B. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan optimal dari segi badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif dalam dimensi sosial dan ekonomi. Konsep kesehatan mencakup keseimbangan dinamis antara struktur dan fungsi tubuh, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya. Secara umum, seseorang dianggap sehat jika tidak mengalami keluhan atau tanda-tanda penyakit saat diperiksa. Pengertian kesehatan ini melibatkan kesejahteraan pada tingkat badan, jiwa, dan sosial, memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah "sehat" sering digunakan untuk menyatakan bahwa suatu hal dapat berfungsi secara normal. (Paizal dkk., 2021).

Salah satu tolok ukur untuk menilai kemajuan kesehatan suatu wilayah adalah melalui rata-rata umur harapan hidup yang menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat.

Pemerintah menetapkan peningkatan derajat kesehatan sebagai prioritas dalam agenda pembangunan, dengan Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikator utama yang mencerminkan dimensi umur panjang dan hidup sehat. Data statistik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada AHH di Indonesia dari tahun ke tahun, mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam kesehatan masyarakat. Menurut teori Henrik L. Blum, evaluasi derajat kesehatan penduduk dapat diukur melalui angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas). Sementara angka mortalitas mengindikasikan jumlah kematian per 1000 individu per tahun, AHH dapat memberikan gambaran lebih holistik terkait tingkat kematian dari perspektif harapan hidup.

Signifikansinya kesehatan tercermin melalui morbiditas, yaitu persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat morbiditas, semakin rendah kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan yang buruk dalam suatu wilayah dapat meningkatkan angka mortalitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada Angka Harapan Hidup (AHH). Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa kesehatan yang optimal memiliki dampak positif pada harapan hidup dan kesejahteraan masyarakat (Hanifah & Rachmawati, 2023). Melalui pendekatan ini, pemahaman tentang kesehatan sebagai faktor integral dalam pembangunan masyarakat menjadi lebih jelas dan mendalam.

Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH) di Kalimantan Barat menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, AHH Kalimantan Barat mencapai 70,76 tahun, meskipun masih berada di bawah angka nasional sebesar 71,57 tahun. Peringkat AHH tersebut tetap konsisten dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2020 nilai AHH mencapai 70,69, mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang sebesar 70,56, dengan peningkatan sebesar 0,13. Kalimantan Barat menempati peringkat ke-13 secara nasional, sementara Provinsi Kalimantan Timur memiliki umur harapan hidup tertinggi mencapai 74,61 tahun (Sukmawati dkk., 2022).

Pertumbuhan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kalimantan Barat pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,10 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai 0,18 persen. Meskipun demikian, data menunjukkan variasi AHH yang cukup signifikan di berbagai kabupaten/kota Kalimantan Barat, berkisar antara 68,48 hingga 73,84 tahun. Kabupaten Bengkayang mencatat AHH tertinggi, yaitu 73,84 tahun, melebihi AHH Provinsi Kalimantan Barat. Sebaliknya, kabupaten Kayong Utara memiliki AHH terendah sebesar 68,48 tahun. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi kesehatan dan harapan hidup di berbagai wilayah Kalimantan Barat, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan dan implementasi kebijakan kesehatan yang lebih terfokus.

Selama periode 2019 hingga 2021, angka harapan hidup Kalimantan Barat terus menunjukkan peningkatan, meskipun dampak dari pandemi Covid-19 turut dirasakan. Tingkat kesehatan masyarakat Kalimantan Barat mengalami perbaikan, mencerminkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi di bidang kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, serta kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat turut mendorong perbaikan ini. Dengan demikian, harapan hidup bayi yang baru lahir di Kalimantan Barat semakin meningkat seiring membaiknya kondisi kesehatan masyarakat.

C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Barat pada tahun 2021 mencapai

67,90, menempatkannya pada peringkat 30 secara nasional, kategori pembangunan manusia "sedang." Meskipun terdapat peningkatan dari nilai IPM tahun 2020 sebesar 67,66, Kalimantan Barat masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 72,29. Faktor pandemi COVID-19 mempengaruhi pertumbuhan IPM, namun tetap menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Kalimantan, Kalimantan Barat menduduki peringkat terendah, mengalahkan oleh Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara. Kalimantan Timur menunjukkan IPM tertinggi sebesar 76,88, berada pada kategori "tinggi." Meski demikian, Kalimantan Barat masih melampaui beberapa provinsi lainnya seperti Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Barat.

Analisis IPM pada tingkat kabupaten/kota di Kalimantan Barat memperlihatkan variasi yang signifikan, dengan rentang nilai antara 62,90 hingga 79,93 pada tahun 2021. Kota Pontianak mencatatkan IPM tertinggi, sementara Kabupaten Kayong Utara memiliki IPM terendah. Hanya dua daerah, yaitu Kota Pontianak dan Kota Singkawang, yang mencapai IPM di atas 70, dikategorikan sebagai daerah dengan pembangunan manusia "tinggi." Sisanya berada pada kategori "sedang" dengan nilai antara 60 hingga 69. Meskipun masih dalam kategori "sedang," perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan IPM Kalimantan Barat guna mendukung pembangunan manusia yang lebih optimal di masa mendatang (Sukmawati dkk., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang terfokus pada variabel bebas, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH), terhadap variabel terikat, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat selama periode 2019-2021, mengungkapkan temuan menarik. RLS secara signifikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan IPM sebesar 86,1%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan variabel RLS berkontribusi pada kenaikan IPM sebesar 3.892. Di sisi lain, AHH menunjukkan dampak negatif pada IPM sebesar 86,1%, mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan AHH akan menyebabkan penurunan IPM sebesar 0,088. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia di Kalimantan Barat, di mana optimalisasi RLS dapat menjadi kunci utama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Faktor kesehatan, terutama terkait dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada periode tersebut, memainkan peran penting dalam penurunan IPM. Tingginya angka kesakitan (morbiditas) yang disebabkan oleh pandemi ini berkontribusi pada penurunan IPM di Kalimantan Barat. Meskipun demikian, meski RLS dan AHH memiliki dampak yang lebih rendah pada IPM akibat pandemi, keduanya tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi IPM di wilayah tersebut.

Kesimpulannya, RLS dan AHH merupakan indikator penting dalam mengevaluasi pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur yang erat kaitannya dengan kemajuan suatu daerah dan berkorelasi dengan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N., & Rachmawati, R. (2023). Analisis Faktor Konfirmasi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 304–317.
- Mahri, A. J. W., Al Arif, M. N. R., Widiastuti, T., & Fajri, M. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*; Publisher: Atlantis Press, 1(1), Juni.
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap ipm provinsi di indonesia 2007-2011. *Jejak*, 6(2).
- Paizal, M., Sukmawati, S., & others. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *Journal Of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 41–51.
- Sabrina, R., Manurung, A. I., & Sirait, B. A. (2022). Peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari Harapan Lama Sekolah (HLS) di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4784–4792.
- Sukmawati, U. S., Ana, P., & Trisna, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kalimantan Barat. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 188–201.
- Sunarya, I. W. (2016). Analisis pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Bali tahun 2011-2014. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 577–584.